

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kematian adalah sebuah fenomena yang terjadi kepada sebuah makhluk hidup di bumi ini. Manusia pun tidak ada yang dapat menghindari kematian dan bahkan riset mengatakan bahwa dalam jangka waktu satu tahun, dunia dapat kehilangan 65 juta jiwa, 170 ribu jiwa per hari dan 120 jiwa per menitnya. Kematian seseorang tentunya membawa dampak yang besar bagi orang-orang yang ditinggalkan. Maka dari itu ada kata duka atau *grief*, sebuah respons alami manusia ketika ditinggalkan seseorang yang mereka kasihi. Walaupun dalam dunia psikologi ada 5 sampai 7 tahapan proses berduka, setiap orang pasti memiliki respons dan tahapan yang berbeda-beda. Hal ini dapat terjadi karena faktor karakter, lingkungan, penyebab kematian, dan lain sebagainya.

Sebagian banyak orang yang pernah ditinggalkan oleh seseorang yang mereka kasihi pasti pernah merasakan penyesalan. Menyesal karena mereka belum sempat mengucapkan atau melakukan hal-hal yang mereka inginkan. Sebuah hal yang natural jika kita menginginkan waktu lebih bersama untuk setidaknya mengucapkan kata selamat tinggal. Maka dari itu adanya mitos-mitos yang beredar tentang *life after death*. Indonesia sendiri memiliki kepercayaan bahwa setelah orang meninggal arwahnya akan tetap di bumi selama 40 hari lamanya. Hal ini memang tidak terbukti karena *life after death* pun juga masih sebuah misteri. Namun dengan adanya kepercayaan agama tentang kehidupan setelah kematian ataupun mitos 40 hari di bumi, memberikan ketenangan atau

sebuah pegangan bagi mereka yang ditinggalkan. Kepercayaan tersebut dapat membantu mereka untuk mengurangi rasa kesedihan mereka, walaupun sebenarnya proses duka adalah proses seumur hidup.

Film pendek yang berjudul 40 Hari Terakhir ini terinspirasi oleh kepercayaan masyarakat Indonesia dalam mengatasi duka. Film dengan genre drama ini menceritakan tentang seorang suami yang tinggalkan oleh istrinya secara tiba-tiba. Kesedihan, kesal dan rasa kehilangan yang begitu dalam membuatnya percaya kepada mitos bahwa arwah orang yang meninggal akan tetap ada di bumi selama 40 hari. Sebagai Art Director film 40 Hari Terakhir, saya harap pesan, karakter, rasa yang mereka alami, suasana, dan proses duka tersebut dapat tersampaikan melalui aspek-aspek visual dalam film tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

- Film ini akan sangat relevan dan berdampak bagi banyak orang karena seperti yang kita ketahui selama pandemi ini berita duka bukan hal yang jarang lagi kita temukan.
- Sebagian orang tidak mengetahui bagaimana untuk menghadapi rasa atau proses duka.
- Banyak dari kita yang tidak tahu bagaimana cara menghadapi dan menanggapi orang yang sedang berduka.
- Setiap individu memiliki caranya mereka masing-masing tidak ada yang benar atau salah

1.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana aspek-aspek visual dalam film dapat menggambarkan atau memperkuat suasana?
- Bagaimana proses berduka dan kehilangan dapat divisualisasikan melalui art dalam film?
- Bagaimana properti dapat menjadi sebuah objek yang signifikan bagi setiap karakter?
- Bagaimana aspek visual dalam film dapat menggambarkan budaya dan tradisi proses berduka masyarakat Indonesia dalam film?

1.4 Tujuan

Film ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa duka adalah hal yang sulit dan membingungkan bagi orang yang mengalami dan juga orang terdekatnya. Masing-masing memiliki cara mereka berduka dan bagaimana mereka melaluinya. Duka tidak akan pernah bisa ditentukan oleh waktu, ada yang berbulan-bulan, tahunan, bahkan seumur hidup. Film ingin menyampaikan bahwa duka dan kematian adalah sebuah hal yang kompleks dan sulit dimengerti, tidak ada proses yang salah atau benar.

1.5 Manfaat

Melalui film ini penulis ingin mengubah perspektif para penonton, dimana proses duk adalah sebuah hal yang kompleks dan sulit dimengerti. Setiap orang memiliki cara mengatasi duka yang berbeda-beda dan tidak ada yang benar atau salah. Juga bagi orang yang sedang menghadapi orang yang sedang berduka agar mereka dapat memposisikan diri mereka berada di sepatu mereka agar dapat

mengubah perspektif dan lebih berhati-hati ketika melakukan atau mengatakan sesuatu.

